

## Bimbingan Ibadah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguak II Kabupaten 50 Kota

Hamidah Ali <sup>1</sup>, Iswantir <sup>2</sup>, Charles <sup>3</sup>, Arifmiboy <sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [hamidahali86@gmail.com](mailto:hamidahali86@gmail.com)

**Abstract.** *This research is motivated by the phenomena that occur in orphanages where the ability of foster children to understand religion is considered to be lacking because of insight and knowledge and lack of attention, affection from parents, lack of facilities and infrastructure in religious guidance activities and religious guidance activities at orphanages. Muhammadiyah Aisyiah is not optimal. To answer this statement, this researcher uses a qualitative descriptive approach with a field research study design. In this study, researchers used observation and interview methods as a means of collecting data from primary and secondary data sources. The conclusions that can be drawn from this study are (1) that the results of the worship guidance activities at the orphanage are quite good, because now the children have started to understand what is being taught and immediately apply it in their daily lives. (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of religious guidance. The supporting factors are: the willingness of foster children is quite high, and the existence of an orphanage prayer room that supports the implementation of religious guidance. While the inhibiting factors for religious guidance activities are the lack of supporting facilities for study rooms, lack of funds to support religious guidance activities, lack of time for prayer guidance activities and a lack of teaching staff.*

**Keywords:** *Guidance, Islamic Religious Education, Orphanage*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di panti asuhan dimana kemampuan anak asuh dalam memahami agama dirasa kurang karena wawasan dan pengetahuan serta kurangnya perhatian, kasih sayang dari orang tua, kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan keagamaan dan keagamaan. kegiatan bimbingan di panti asuhan. Muhammadiyah Aisyiah belum maksimal. Untuk menjawab pernyataan tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data dari sumber data primer dan sekunder. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) Hasil kegiatan bimbingan ibadah di panti asuhan cukup baik. , karena saat ini anak-anak sudah mulai memahami apa yang diajarkan dan segera menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan. Faktor pendukungnya adalah: kemauan anak asuh yang cukup tinggi, dan adanya musala panti asuhan yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan bimbingan keagamaan adalah kurangnya fasilitas penunjang ruang belajar, kurangnya dana untuk menunjang kegiatan bimbingan keagamaan, kurangnya waktu untuk kegiatan bimbingan sholat dan kurangnya tenaga pengajar.

**Kata kunci :** Bimbingan, Pendidikan Agama Islam, Panti Asuhan

### LATAR BELAKANG

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada manusia, yang hakikatnya manusia itu sendiri tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya, manusia dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama sangat membutuhkan bimbingan.

Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup berdiri sendiri menghadapi berbagai macam permasalahan hidup yang semakin rumit, ada yang mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan ada pula manusia yang dalam mengatasi masalahnya membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahannya yang akan dihadapinya di masa- masa yang akan datang.

Bimbingan adalah suatu proses bantuan pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuain diri dengan lingkungannya.

Bimbingan Pendidikan Agama Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya bimbingan keagamaan maka dapat membantu seseorang supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah. Bimbingan keagamaan juga bertujuan untuk membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Masa pertumbuhan pertama (masa anak-anak) terjadi pada usia 0-12 tahun. Bahkan, lebih dari itu. Sejak masa kandungan pun kondisi dan sikap orang tua telah mempengaruhi pertumbuhan kejiwaan anaknya.

Perkembangan keagamaan pada masa anak-anak mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan keagamaan pada usia selanjtnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan, mencangkup konsep tentang ketuhanan, ibadah, serta nilai- nilai moral yang berlangsung sejak dini mampu membentuk keagamaan anak yang mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak belum mempunyai konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Sehingga nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari konsep diri anak. Selanjutnya apa yang ditanamkan dimasa kanak-kanak akan menjadi dasar penilaian yang masuk ke dirinya pada usia remaja.

Membimbing sama halnya dengan menolong, tolong menolong merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam agama Islam, namun pengertian tolong menolong dalam hal ini adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan islam juga mengajarkan umatnya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, sebagaimana mana firman Allah SWT dalam Panti Asuhan diartikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak menjaga dan memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak, hal tersebut bertujuan agar mereka dapat menjadi orang dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat kelak dikemudian hari.

Panti Asuhan berfungsi sebagai pengganti keluarga dan pimpinan Panti Asuhan sebagai pengganti orang tua, sehubungan dengan orang tua anak, yang tidak dapat berfungsi sebagai mestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Merekonstruksi fungsi panti sebagai pengganti keluarga diantaranya sebagai pendidikan dan sosialisasi untuk mendidik anak keturunan sehingga dapat menyesuaikan diri di sekitarnya maupun dengan masyarakat luas. Sehingga salah satu dari fungsi panti yaitu sebagai pendidikan menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah (PAM) Putri Cabang guguk II sebagai lembaga sosial yang memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan Islam bagi anak PAM.

Panti Asuhan memberikan peranan penting dalam memelihara tumbuh kembang anak asuh, juga dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak asuh, karena pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi. Apalagi melihat realita dewasa ini, masalah pendidikan semakin menjadi perhatian dikalangan masyarakat. Kedudukan pendidikan diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Allah.

Oleh karena itu, sebuah Panti Asuhan akan memberikan bekal pendidikan formal dan informal kepada anak-anak asuhnya. Secara formal, anak-anak asuh dimasukkan ke sekolah-sekolah untuk mendapatkan perbekalan ilmu pengetahuan dari guru, sedangkan secara informal Panti Asuhan memberikan pelatihan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar panti sebagai wujud nyata pengalaman sehari-hari. Dengan adanya kegiatan-kegiatan positif di lingkungan Panti Asuhan diharapkan mampu menanggulangi pergaulan anak-anak asuh yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendidikan keagamaan dan sosial menjadi salah satu unsur yang paling penting bagi perkembangan anak asuh.

Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguak II merupakan salah satu dari ribuan panti asuhan yang ada, yang selama ini banyak membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak asuhnya. Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial yang mencukupi segala kebutuhan anak-anak asuhnya, menyayangi dengan sepenuh hati, memberikan pendidikan yang baik, dan memberikan ketrampilan-ketrampilan sebagai bekal untuk kehidupannya dikemudian hari. Panti Asuhan Putri Aisyiyah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak asuh agar mereka tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga yang utuh. Panti asuhan ini juga memberikan pelayanan kesejahteraan kepada semua anak asuh dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar kelak mereka mampu bersosialisasi dan hidup layak di tengah-tengah masyarakat.

Letak Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiah Putri terletak didesa Balai Talang adalah bukti bahwa panti asuhan Muhammdiyah telah menjadi suatu yang sangat penting dilingkungan masyarakat sekitar.tapi juga pada masyarakat diluar lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan muhammadiyah putri cabang guguak II kabupaten 50 kota pada observasi awal, bahwasannya anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, atau anak yatim piatu tidak memiliki pengasuh atau kerabat yang bisa menampung dan mengasuh mereka. Bedasarkan keterangan dari salah satu pengasuh panti asuhan, sebagian anak yang tinggal di Panti Asuhan ini, datang dengan membawa atau mengemban masalah sosial yang sangat berat. Prilaku anak-anak tersebut sangat buruk ketika awal masuk panti asuhan ini, karena faktor yang berbeda-beda seperti halnya kesedihan karena ditinggalkan oleh orang yang dia sayangi, bahkan ada yang menjadi berandal karena pengaruh lingkungan dan tumbuh tanpa pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah cabang guguak II memang benar- benar ada dan dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dilakukan pada waktu sesudah sholar subuh dan mangrib. Antara lain kegiatannya adalah mengaji,hafalan surat pendek,tausiyah,sholat subuh, ashar, isya dan mahrib berjama'ah sedangkan sholat dzuhur dilakukan disekolah karena kebanyakan masih mengenyam pendidikan.Kegiatan rutin yang dilakukan setelah sholat mahrib sampai sholat isya yaitu mengaji, adapun yang mengajar ngaji tersebut pihak panti mengundang ustadz dari luar ada juga ustadz dari pantinya langsung.Kebanyakan kegiatan yang dilakukan bertempat di masjid panti asuhan dan aula panti asuhan.

Sampai sekarang ada 24 anak asuh yang berlatar belakang kehidupan sosial yang berbeda, panti asuhan juga menyekolahkan anak asuhnya di lembaga pendidikan formal baik SD/SMP/SMA atau perguruan tinggi yang ada di lingkungan panti asuhan.

Selain itu kebanyakan anak yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiah ini ketika awal masuk belum banyak mengetahui dan memahami ibadah seperti Sholat, membaca Iqra'/Al-Qur'an dan hal keagamaan lainnya mereka termasuk orang-orang tidak mengerti atau kurang memahami agama Islam maka perlu diadakannya proses bimbingan keagamaan supaya anak-anak ini dapat mengerti serta memahami agama Islam. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Bimbingan Materi Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah cabang guguk II kabupaten 50 kota"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu "penelitian yang menggambarkan data sesuai apa adanya di lapangan", metode Deskriptif Kualitatif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif adalah bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik secara alamiah maupun hasil rekayasa manusia.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Karena itu, dalam memaparkan data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta yang diteliti secara verbal.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya saja tentang suatu variable gejala dan keadaan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan jelas dan bukan untuk menguji hipotesis.

Dengan demikian penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih jelas tentang "Perbandingan Pendidikan keagamaan dan pendidikan sosial di panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiah(putri) Cabang Guguak II kabupaten 50 kota"

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, hasil observasi dan telaah dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang pelaksanaan bimbingan Ibadah di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah cabang Guguak II, dalam memberikan bimbingan Ibadah pada anak asuh dan membandingkannya menganalisa berdasarkan dengan teori yang ada.

### **1. Pelaksanaan bimbingan Ibadah**

Pelaksanaan bimbingan ibadah di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang guguak II yaitu dilakukan ba'da Maghrib, ba'da Subuh dan ba'da Ashar, dengan alasan pada waktu ini anak-anak tidak ada kegiatan formal seperti sekolah.

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan ibadah di Panti Asuhan Muhammadiyah cabang guguak II yaitu tentang Thaharah, Shalat dan Puasa.

Metode yang digunakan guru pembimbing dalam menyampaikan materi ialah :

- a. Metode ceramah Metode ceramah dipakai dalam menyampaikan materi tentang thaharah, shalat dan puasa.
- b. Metode praktik Metode ini dipakai dalam memberikan materi tentang berwudhu, tata cara shalat, Anak-anak asuh diwajibkan shalat fardhu subuh, magrib dan isya secara berjama'ah di mushala, dan juga berpuasa sunnah seperti puasa hari senin dan hari kamis.
- c. Metode menghafal Metode menghafal digunakan ketika guru pembimbing mewajibkan anak asuh untuk menghafal surat-surat pendek serta tugas yang lainnya, karena dengan menggunakan metode ini, anak asuh bisa lebih mudah mengingat apa yang ia akan pelajari dalam jangka waktu yang lama.

- d. Metode hadiah dan hukuman Metode ini digunakan apabila guru pembimbing menyuruh menghafal materi yang diberikannya jika hafal maka akan mendapatkan hadiah, pun sebaliknya jika tidak hafal maka akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan kamar mandi atau WC. Alasan memakai metode ini karena bertujuan agar anak asuh lebih semangat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan bimbingan ibadah.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat**

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan diPanti Asuhan Muhammadiyah cabang Guguak II yaitu :

- a. Kemauan yang cukup tinggi dari anak-anak panti untuk mengikuti bimbingan Ibadah
- b. Panti Asuhan Muhammadiyah mempunyai anak- anak asuh yang mau bekerja sama satu sama lain dalam kegiatan Ibadah
- c. Adanya mushola yang mendukung pelaksanaan bimbingan Ibadah

Faktor penghambat bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah cabang Guguak II yaitu :

1. Kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang belajar khusus dan mini perpustakaan.
2. Kurangnya ketersediaan dana untuk mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan, terutama untuk memenuhi kebutuhan fasilitas bimbingan Ibadah.
3. Kurangnya respon dan kesungguhan dari beberapa anak asuh terhadap bimbingan ibadah
4. kurangnya tenaga pengajar

## **3. Hasil Bimbingan keagamaan**

Hasil bimbingan Ibadah di Panti Asuhan Muhammdiyah Cabang Guguak II cukup baik. Itu semua dapat dilihat dari keseharian anak-anak di Panti Asuhan dari baru masuk hingga mendapatkan bimbingan ibadah. Seperti dalam pelaksanaan sholat, ketika mendengarkan adzan mereka langsung melaksanakan sholat tanpa menunggu perintah dari guru pembimbing Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, mereka selalu membaca Al-Qur'an khususnya setelah Sholat Magrib dan Subuh dan mereka juga melaksanakan puasa sunnah seperti puasa hari senin dan hari kamis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Pelaksanaan bimbingan ibadah pada anak di panti asuhan Muhammadiyah cabang Guguak II dilakukan setiap hari pada waktu ba'da Magrib, Subuh dan Ashar. Materi yang disampaikan yaitu: materi tentang Thaharah mencakup tentang Do'a Sebelum dan sesudah Berwudhu,rukun-rukun wudhu dan sunah-sunah dalam berwudhu, niat mandi junud,sebab-sebab mandi junud,tujuan mandi junud,syarat-syarat tayamum,dan sunah-sunah tayamum, materi tentang shalat mencakup tentang syarat-syarat wajib dan sah shalat, rukun shalat,tujuan shalat,dan macam-macam shalat, materi tentang puasa mencakup tentang rukun-rukun puasa,macam-macam puasa dan hikmah puasa. Metode yang digunakan adalah: metode ceramah, metode praktik, metode hafalan dan metode hadiah. Sedangkan hasil dari bimbingan ibadah adalah: Bahwa hasil dari kegiatan bimbingan ibadah di panti asuhan sudah cukup baik, dikarnakan sekarang anak-anak sudah mulai memahami apa yang di ajarkan dan langsung mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari mereka.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ibadah.Faktor pendukungnya yaitu: Kemauan yang cukup tinggi dari anak asuh, dan adanya mushola panti asuhan yang mendukung pelaksanaan bimbingan ibadah. Sedangkan faktor penghambat kegiatan bimbingan ibadah ialah kurangnya sarana pendukung ruangan belajar, kurangnya dana dalam mendukung kegiatan bimbingan ibadah, kurangnya waktu kegiatan bimbingan ibadah dan kurangnya tenaga pengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 1984. Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar. Salatiga: CV Saudara.
- Ali, Muhammad Daud. 2008. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Muzayin. 2000. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Darajat, Zakiyah. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuaddin. 1999. Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam, The Foundation. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartomo. 1993. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joesoef, Solaeman. 1999. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahfud, Choirul. 2006. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, J lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Murshafi, Muhammad Ali. 2009. Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti. Surakarta: Cinta
- Nizar, Samsul. 2002. Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis. Jakarta: Ciputat Press.
- Purwanto, Ngalm. 2007. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Salamulloh, M Alaika. 2008. Akhlak Hubungan Horizontal. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sapoetra, Hartini Garda. 1992. Kamus Sosiologi dan Kependudukan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 1993. Kamus Sosiologi. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press. Sujanto, Agus. 1983. Psikologi Umum. Jakarta: Aksara Baru.
- Suseno, Franz Magnis. 1996. Etika Sosial. Jakarta: Gramedia.
- Syafaat, Aat. 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah
- Syam, Noor. 2003. Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tafsir, Ahmad. 1992. Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya